



Konsep Dasar Perkembangan Kognitif dan Kreativitas

Intan Puspitasari, S.Psi., M.A





Outline

1

Definisi

2

**Karakteristik
Perkembangan
Kognitif AUD**

3

Faktor-faktor

4

Teori Kognitif

5

**Neurosains
dan Kognitif**

6

Peran Pendidik





Definisi

Studi Kasus

Adit yang berusia 7 tahun jengkel kepada adiknya, Bima yang berusia 3 tahun. Bima sepertinya tidak mengerti maksud dari permainan petak-umpet. Setiap kali Bima mendapat giliran sembunyi, ia hanya berjongkok di sudut ruangan dan tetap bisa terlihat oleh Adit.

“Kamu seharusnya bersembunyi sampai aku ga bisa melihatmu!”, kata Adit.

Lalu Bima pergi menjauh dan bersembunyi lagi di tempat yang sama, hanya saja sekarang ia menutup matanya.

“Nah, sekarang kamu tidak bisa melihat aku!”, Bima berteriak memanggil Adit.

Apakah Adit dan Bima mempunyai cara berpikir yang berbeda? Apa penyebabnya?




PENGERTIAN PERKEMBANGAN KOGNITIF AUD

- Kata kognitif berasal dari bahasa Latin yaitu *cognoscere* yang berarti mengetahui. Oleh karena itu aktifitas kognitif berkaitan dengan semua proses berpikir dan memahami.



Perkembangan kognitif merupakan proses mendapatkan, memproses dan mengorganisir informasi yang terjadi pada individu, serta bagaimana individu dapat menggunakan proses tersebut secara efektif dan efisien untuk memahami dunia (Oakley, 2004).

Pengertian lain dari kognitif

- Kemampuan belajar atau berpikir
 - Kecerdasan → Kemampuan untuk mempelajari keterampilan atau konsep baru, memahami apa yang terjadi di lingkungan, mengingat, memecahkan soal (Pudjiati & Masykouri, 2011)
 - Proses mental untuk mengetahui sesuatu (Berk, 2005)
 - Kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah (Yusuf, 2005)
- 

Isu dalam perkembangan kognitif

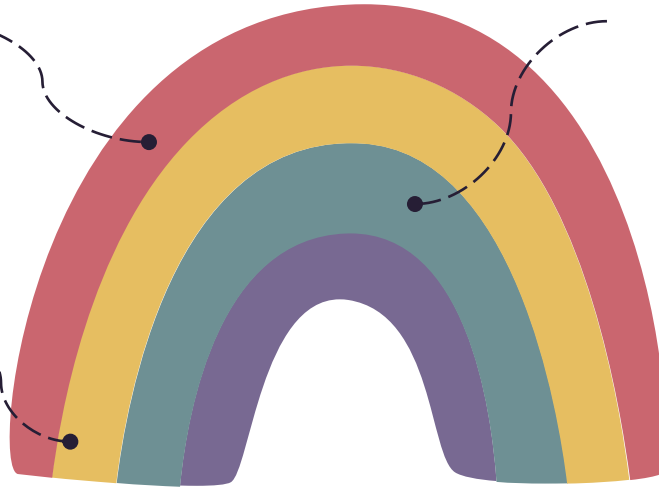
Nature Vs Nurture

Nature → faktor keturunan dan genetika

Nurture → faktor lingkungan dimana anak tinggal dan pengalaman sepanjang hidupnya

Experience Vs Maturation

Pengaruh pengalaman atau pematangan?



Competence Vs Performance

Kemampuan sesungguhnya cenderung lebih baik dibandingkan kemampuan saat dites?





TEORI-TEORI KOGNITIF

TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET DAN VYGOTSKY



Teori perkembangan kognitif piaget

- Jean Piaget (1896-1980) merupakan salah satu ilmuwan psikologi yang paling berpengaruh dalam perkembangan kognitif.
- Piaget merupakan tokoh yang pertama kali mengungkapkan bahwa anak bukan hanya miniatur dari orang dewasa.
- Piaget mengembangkan ide bahwa anak-anak adalah “little scientist” .



Prinsip teori perkembangan piaget

Teori perkembangan kognitif Piaget berdasarkan pada 3 prinsip utama yaitu **asimilasi**, **akomodasi** dan **equilibrasi**

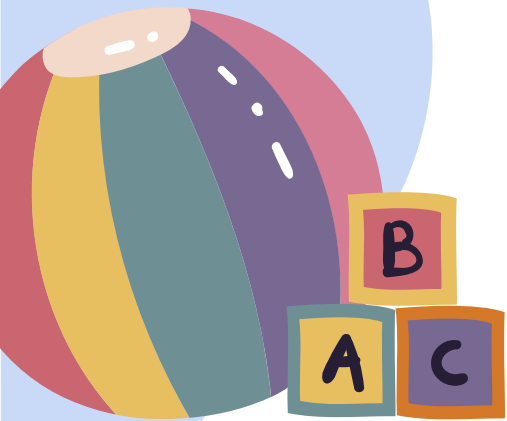
- **Asimilasi** → proses memasukkan pengalaman baru dalam pengetahuan yang sudah dimiliki
- **Akomodasi** → proses merevisi pengetahuan yang sudah ada dengan pengalaman baru
- **Equilibrasi** → proses menyeimbangkan pengetahuan dengan asimilasi dan akomodasi



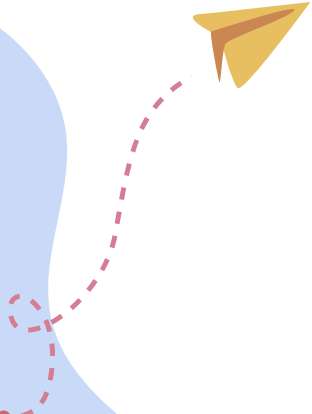
PRINSIP TEORI PERKEMBANGAN VYGOTSKY

Vygotsky fokus pada 3 faktor dalam perkembangan kognitif yaitu

- --- **Budaya**
- --- **Bahasa**
- --- **Zone Proximal Development**



Karakteristik Perkembangan Kognitif AUD



KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN KOGNITIF AUD

- Subtahap fungsi simbolis → anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu obyek yang tidak ada
 - ✓ Egosentrisme : suatu ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif diri dengan orang lain
 - ✓ Animisme : keyakinan bahwa obyek yang tidak bergerak memiliki kualitas dan dapat bertindak.
- Subtahap fungsi intuitif → anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban atas semua pertanyaan.
 - Konservasi : kekekalan objek atau situasi tertentu terlepas dari perubahan yang bersifat dangkal.
 - Klasifikasi : pengelompokan objek berdasarkan karakteristik tertentu

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOGNITIF AUD



Faktor hereditas



Faktor lingkungan

- Keluarga
- Sekolah



KREATIVITAS

- Kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai (Craft, 2005)
- Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat (Munandar, 2009)

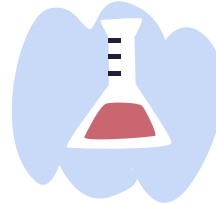
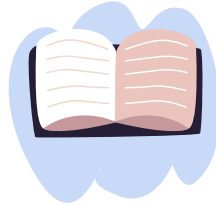


Karakteristik Kreativitas

Ciri-ciri Aptitude

Fluency

kesigapan, kelancaran, untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat

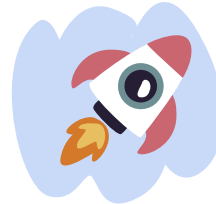


Originality

kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli

Flexibility

Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru



Elaborasi

kemampuan untuk melakukan hal yang detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik



Karakteristik Kreativitas

Ciri-ciri Non-Aptitude

Mempunyai imajinasi yang kuat

Senang mencari pengalaman baru

Memiliki inisiatif

Mempunyai minat yang luas

Selalu ingin tahu

Mempunyai kepercayaan diri

Memiliki rasa humor

Berseemangat

Upaya Pengembangan Kreativitas

- Berusaha memahami pikiran dan perasaan anak
- Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya
- Berusaha mendorong anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya tanpa mengalami hambatan, serta menghargai gagasan-gagasannya

- Lebih menekan pada proses daripada hasil
- Tidak memaksakan pendapat, pandangan, atau nilai-nilai tertentu kepada anak
- Mengeksplorasi segi-segi positif yang dimiliki anak
- Menyediakan lingkungan yang mengizinkan anak untuk menjelajah dan bermain





Thanks!

Do you have any questions?

CREDITS: This presentation template was created by **Slidesgo**, including icons by **Flaticon**, and infographics & images by **Freepik**



Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Pertemuan ke 3

Intan Puspitasari, S.Psi., M.A



Agenda

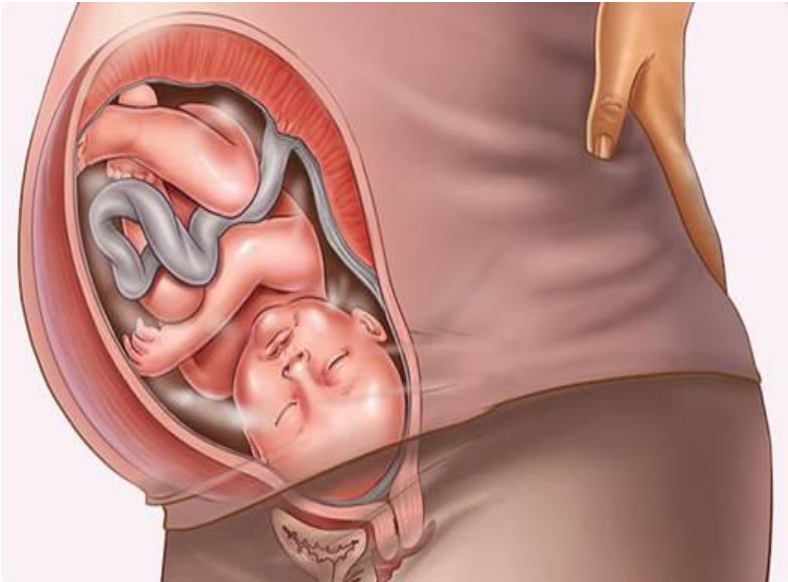
- ❖ Pengantar
- ❖ Prinsip Teori Piaget
- ❖ Tahap Perkembangan Kognitif Piaget
- ❖ Bukti Empiris dan Evaluasi
- ❖ Dampak Teori Piaget terhadap Pendidikan



Apa yang Ada di Pikiran Mereka?

- Dela (4 tahun) diberitahu oleh ibunya bahwa sebentar lagi ia akan menjadi seorang kakak. Bagaimana kondisi calon adik Dela di dalam pikiran Dela?

A



B



Apa yang Ia Bayangkan?

- Fian (5 tahun) mengambil sapu dan membawanya lari keliling rumah.



Teori perkembangan kognitif piaget

- Jean Piaget (1896-1980) merupakan salah satu ilmuwan psikologi yang paling berpengaruh dalam perkembangan kognitif.
- Piaget menguasai bidang filosofi, biologi, pendidikan dan psikologi.. Namun memutuskan untuk mengkaji perkembangan anak secara saintifik.
- Piaget merupakan tokoh yang pertama kali mengungkapkan bahwa anak bukan hanya miniatur dari orang dewasa.
- Piaget mengembangkan ide bahwa anak-anak adalah “little scientist” .



Prinsip teori perkembangan piaget

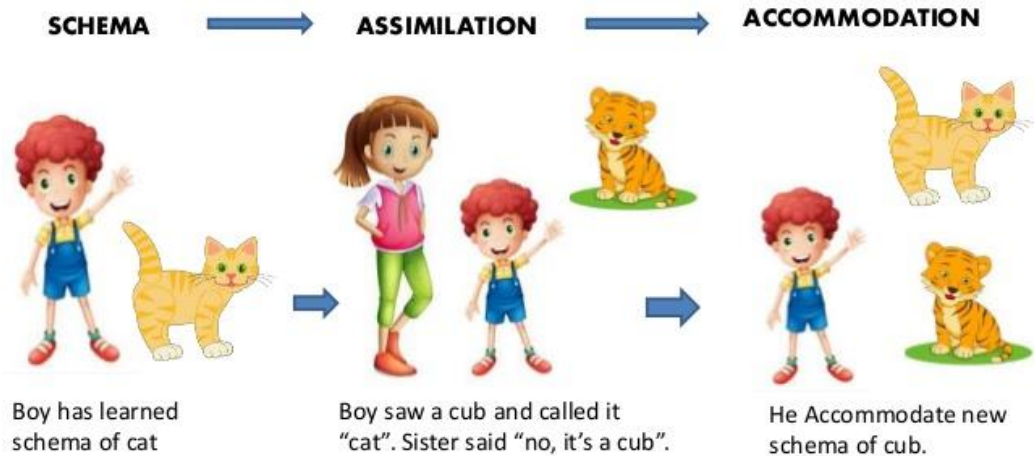


Teori perkembangan kognitif Piaget berdasarkan pada 3 prinsip utama yaitu **asimilasi**, **akomodasi** dan **equilibrasi**

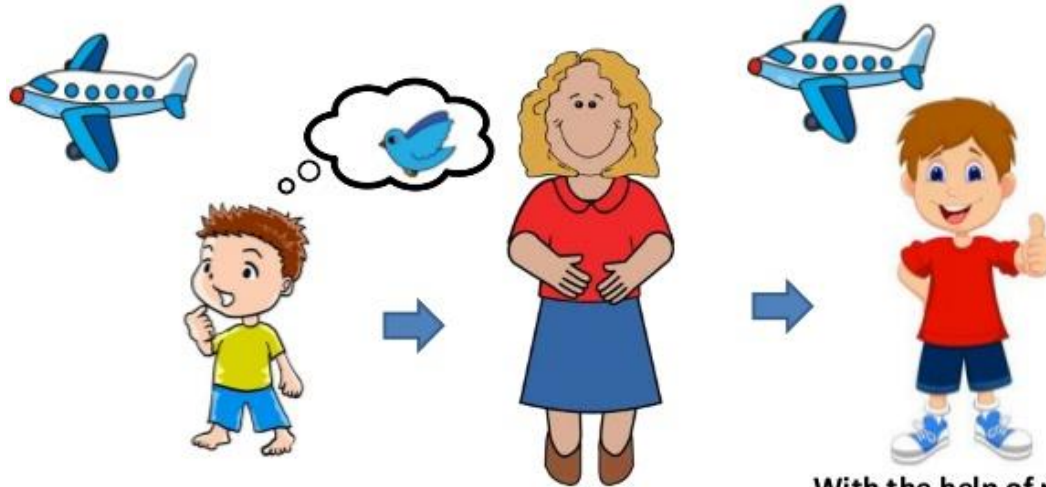
- **Skema** → representasi kognisi awal (apa yang diketahui untuk pertama kali)
- **Asimilasi** → proses memasukkan pengalaman baru dalam pengetahuan yang sudah dimiliki
- **Akomodasi** → proses merevisi pengetahuan yang sudah ada dengan pengalaman baru
- **Equilibrasi** → proses menyeimbangkan pengetahuan dengan asimilasi dan akomodasi

Key Words

- **COGNITION**
- **SCHEMA**
- **ASSIMILATION**
- **ACCOMMODATION**



SKEMA – ASIMILASI – AKOMODASI - EKUILIBRASI



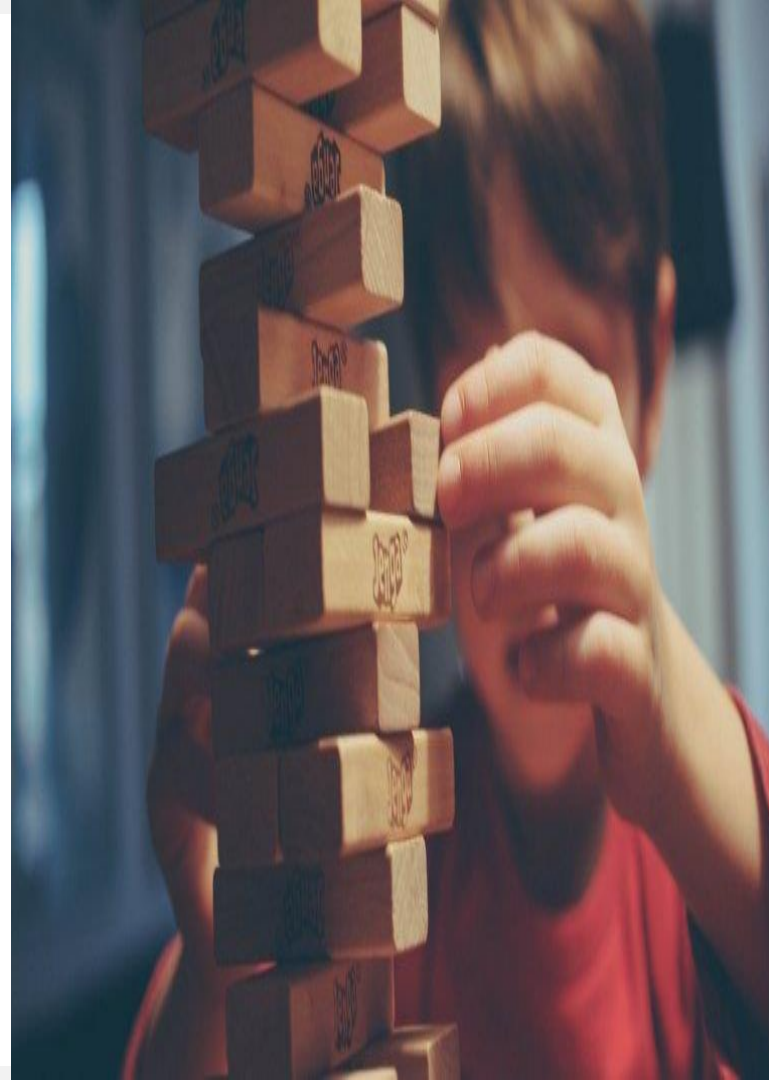
Boy saw an airplane and from existing schema he called it "BIRD", this is called **ASSIMILATION**

Mother told him It's an airplane and people travel in it and it's a Non-living thing.

With the help of new schema, now boy came to know the difference of bird and airplane and now he can correctly recognize it. This called **ACCOMMODATION**

Model Tahapan Perkembangan Kognitif Piaget

- Piaget memperkenalkan bahwa perkembangan kognitif anak terbagi menjadi beberapa tahapan.
- Namun, Piaget juga melihat bahwa lingkungan menjadi pendukung bagi perkembangan kognitif.
- Piaget mengembangkan teori tahap perkembangan kognitif berdasarkan penelitiannya terhadap anak-anak. Perkembangan kognitif menurut Piaget seperti anak tangga, setiap anak tangga yang dilewati menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif.



Tahap Perkembangan Kognitif Piaget



Sensorimotor

0-2 Tahun

Pre-operasional

2-7 Tahun

Operasional Konkret

7-12 Tahun

Operasional Formal

12+ Tahun

Catatan:
menurut teori ini, tahapan bersifat tetap dan tidak bisa ditukar posisinya

Tahap Sensorimotor (0-2 Tahun)

- Tahap sensorimotor merupakan masa perkembangan yang pesat dan didominasi oleh aktivitas sensori-motorik

Usia (bulan)	Karakteristik	Deskripsi
0-1	Gerak refleks	Refleks menghisap, menggenggam, terkejut (refleks moro), melebarkan telapa kaki (refleks babinski). Belum bisa meniru dan mengolah informasi.
1-4	Reaksi sirkular primer	Fokus pada diri sendiri, melakukan gerakan berulang. Misal: menggoyang mainan yang berbunyi, memukul benda yang berbunyi.
4-10	Reaksi sirkular sekunder	Fokus berubah dari diri sendiri ke suatu objek. Mulai mengembangkan kontrol terhadap lingkungan. Misal: menendang bola. Sudah mulai mengembangkan Object Permanence .
10-12	Koordinasi reaksi sirkular sekunder	Mengombinasikan skema untuk mencapai tujuan. Misal: menjatuhkan benda
12-18	Reaksi sirkular tersier	Melakukan trial and error sebagai metode belajar memahami objek dan memecahkan masalah. Misal: menggunakan sapu untuk menjangkau mainan, menjilat sabun
18-24	Representasi internal	Mulai bermain simbol. Misal: membayangkan naik motor dengan guling

Tahap Pra Operasional (2-6 Tahun)

- Tahap ini dibagi menjadi 2 periode yaitu
 - Periode pra-konseptual (2-4 tahun) → periode ini identik dengan perkembangan bahasa, bermain simbol dan bermain imajinatif. Keterbatasan berpikir ada pada **egosentrisme** dan **animisme**.
 - Periode intuitif (4-6 tahun) → periode ini identik dengan mulainya kemampuan mengurutkan dan mengelompokkan, meskipun belum paham maksud dari urutan tersebut. Keterbatasan berpikir ada pada **konservasi** yaitu pemahaman bahwa suatu benda tidak berubah isi/volumenya karena berubah wujud/bentuk.



(Lanjutan) Karakteristik Tahap Pra Operasional



Karakteristik	Deskripsi
Egosentrisme	Anak hanya mampu melihat dunia melalui perspektifnya sendiri dan sulit memahami perspektif lain.
Animisme	Kecenderungan menyebutkan perasaan/ keinginan dari sebuah benda mati, misal: bonekaku sedih.
Konservasi	Anak belum mampu melakukan konservasi volume, nomor, panjang, berat, cairan dan area. Hal ini terkait dengan ketidakmampuan untuk memahami konsep kompensasi dan reversibilitas.

Tahap Operasional Konkret (7-12 Tahun)



Karakteristik	Deskripsi
Konservasi	Sudah mampu melakukan konservasi
<i>Inductive logic</i>	Anak mulai mampu menggunakan pengalamannya untuk memahami dan memecahkan masalah
<i>Class inclusion</i>	Anak memahami pengelompokan, misal hewan terdiri dari hewan udara, darat, air.. Masing-masing kelompok terdapat jenis-jenis hewan
Egosentris	Mulai hilang di usia ini



Tahap Operasional Formal (12-16 Tahun)

Karakteristik	Deskripsi
Penalaran hipotesis	Sudah mampu melakukan penalaran logis. Mampu berpikir abstrak.
Pemecahan masalah	Anak memecahkan masalah secara sistematis

Implikasi Teori Piaget terhadap Pendidikan

Peran guru

Kesiapan

Active learning

Belajar dari kesalahan

Interaksi teman sejawat

Menggunakan bahan nyata

Konsep baru



Thank You

6334

kalle@email.com

m.com



Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky

Intan Puspitasari, S.Psi., M.A



Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky

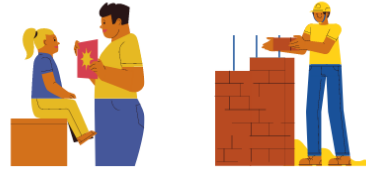
Sudut pandang Vygotsky terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak diwarnai oleh lingkungan **social atau budaya**, maka pendekatan konstruktivisnya disebut dengan **konstruktivis social (*social constructivist*)**. Tidak seperti Piaget yang beranggapan bahwa anak secara individual aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Piaget lebih menekankan interaksi anak dengan lingkungan fisik. Sedikit berbeda dengan Piaget, **Vygotsky beranggapan bahwa anak mengkonstruksi pengetahuannya dalam sebuah konteks social**. Anak mengkonstruksi secara aktif pengetahuannya secara mandiri dalam konteks interaksi dengan pengasuh, keluarga atau komunitas dan masyarakat (Brewer, 2007, p. 15).

Istilah-istilah dalam Teori Perkembangan Vygotsky



Bahasa

Here you could describe the topic of the section



Zone of Proximal Development (ZPD)

Here you could describe the topic of the section



Scaffolding

Here you could describe the topic of the section

Lev Vygotsky

Vygotsky menghabiskan 10 tahun sebagai seorang psikolog sebelum ia meninggal karena TBC pada usia 38, tahun 1934. Meskipun meninggal dalam usia yang masih muda, ia mewariskan teori yang sangat berpengaruh terkait dengan perkembangan individu. Ia mengatakan bahwa pikiran kompleks pada anak didapatkan melalui interaksi sosial antara anak dengan orang di sekitarnya (teman sebaya, orang tua, guru).





Tiga Faktor Perkembangan Menurut Vygotsky

Kultur/ Budaya


Bahasa

Zone of Proximal Development






Faktor 1: Kultur Budaya

- Vygotsky berpendapat bahwa lingkungan sosial dan budaya penting dalam konstruksi pengetahuan anak
 - Selain belajar melalui interaksi dengan orang lain, anak juga belajar melalui lagu, bahasa, seni, dan bermain (representasi berupa simbol/**symbolic representation**)
- 



Faktor 2: Bahasa


- Vygotsky melihat bahwa bahasa sebagai elemen penting dalam proses belajar.
 - Individu meng-kode dan merepresentasikan dunia melalui bahasa, dimana bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dan merupakan alat budaya (**cultural tool**)
- 

Tahap Perkembangan Bahasa Vygotsky

Tingkatan	Kisaran Usia	Deskripsi
Social Speech	<3 tahun	Berbicara untuk mengontrol perilaku orang lain, mis: aku mau susu → tujuannya membuat orang lain memberinya susu
Egocentric Speech	3-7 tahun	Anak berbicara sendiri, tidak peduli ada yang mendengarkan atau tidak. Mereka berbicara utk memandu atau menjelaskan perilakunya, mis: belok-belok-belok-ciiitt (ketika bermain mobil-mobilan), hap-hap-hap-lompat (ketika bermain lompat tali)
Inner Speech	7- dewasa	Inner speech tidak terdengar, tujuannya utk mengarahkan perilaku atau pikiran. Ketika sdh ada pada tahap ini, individu terlibat dalam fungsi mental yang lebih tinggi, mis: “sebaiknya aku main ke rumah Abi ga ya? Kemarin aku habis marahan sama dia, tapi trus aku ga punya teman”, “Nanti kalau ketemu Abi, aku mau ngomong apa ya?” Inner speech ini mempersiapkan individu dan mengarahkan perilaku pada situasi yang sebenarnya.



Faktor 3: Zone of Proximal Development

- Vygotsky berpendapat bahwa setiap anak mampu mencapai perkembangan lanjut jika didukung dan dipandu oleh orang lain yang lebih berpengalaman (**expert other**)
 - ZPD adalah jarak antara tingkat perkembangan anak yang sebenarnya (actual level) dan tingkat potensi (potential level)
 - Actual level → proses yang sudah berkembang
 - Potential level → proses/ fungsi yang belum matang
 - Expert other berperan memberikan scaffolding → memberikan saran dan bantuan untuk pertama kali, kemudian semakin dikurangi.
- 

Tahapan Scaffolding (Bruner)

Tahapan	Deskripsi
Recruitment	Pertama kali guru harus mengetahui ketertarikan anak untuk memastikan mereka dapat terlibat aktif dalam kegiatan, dan dapat mendorong mereka untuk mencoba menyelesaikan tugas
Reduction of degree of freedom	Guru perlu membuat tugas yang sederhana dengan mengurangi jumlah langkah yang perlu dilakukan anak untuk menyelesaikan tugas tersebut. Anak jg harus mampu menilai apakah mereka sudah bisa menyelesaikan tugas tsb atau belum.
Direction maintenance	Guru harus dapat tetap memotivasi anak.
Marking critical features	Guru mengajak anak untuk mencermati bagian tugas yang sulit dan menurutnya belum sesuai dengan yang seharusnya
Demonstration	Guru memberikan contoh mengerjakan tugas secara keseluruhan (jika anak baru mengerjakan separuh)

Perbandingan Teori Piaget dan Teori Vygotsky

Piaget	Vygotsky
Kemampuan berpikir berkembang dalam tahap-tahap yang jelas dan tergantung pada kematangan natural (sel syaraf, otak)	Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh bahasa dan budaya
Guru memiliki peran penting namun penggunaan expert-other bukan merupakan konsep inti dari teori ini	Penggunaan expert-other merupakan hal fundamental dari perkembangan kognitif anak
Kesiapan/ kematangan merupakan konsep inti dari pendidikan. Anak harus siap secara kognitif agar bisa berprogres dalam pembelajaran	Anak harus terlibat secara aktif untuk membuat mereka melalui ZPD. Anak tidak harus siap utk berprogres namun harus diberikan kesempatan untuk terlibat dalam permasalahan yang lebih sulit dari kemampuannya saat ini (yang masih dalam rentang ZPD nya)
Konsep ini tidak memiliki konsep scaffolding	Scaffolding merupakan konsep inti dari teori ini
Teori ini sangat berpengaruh dalam pendidikan namun perlu direvisi terkait underestimate terhadap kemampuan anak	Teori ini sangat berpengaruh dalam pendidikan

Any Questions?





Perkembangan Kognitif dalam Perspektif Islam

Intan Puspitasari, S.Psi., M.A

Tahap Perkembangan Kognitif dalam Perspektif Islam

Tahap 1 (Usia 0-2 tahun) – Periode Perspesi Sensorik

Tahap 2 (Usia 2-7 tahun) – Periode Anak Usia Dini

Tahap 3 (Usia 7-10 tahun) – Periode penegasan/ masa kecil

Tahap 4 (Usia 10-15 tahun) – Periode remaja awal

Tahap 5 (Usia 15-33 tahun) – Zaman pubertas – zaman penuh

Tahap 6 (Usia 40-60 tahun) – Periode keteguhan dalam kognitif

Tahap 7 (Usia 60-80 tahun) – zaman tua

Tahap 8 (Usia 80 ke atas) – Tahap melemahnya indra

Tahap 1 (Usia 0-2 tahun)

Periode Persepsi Sensorik

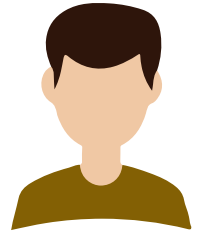
- Tahap ini ditandai oleh persepsi indera melalui lima organ indera, yang mengirimkan informasi ke pikiran.
- Dari ayat-ayat Al-Qur'an yang mendalilkan tahap ini, pikiran pada periode awal tahap ini kosong atau seperti tabula rasa. Pikiran kemudian menafsirkan dan menyimpan informasi berdasarkan pengalaman dan kedewasaannya yang terbatas.
- Perilaku pada tahap ini pada prinsipnya ditandai oleh kecenderungan refleksif dan instingtif yang bersifat bawaan lahir dan bawaan (specie-behaviour).

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (An - Nahl: 78).





Tahap 2 (Usia 2-7 tahun) Periode Anak Usia Dini



Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik (An-Nisa: 5)

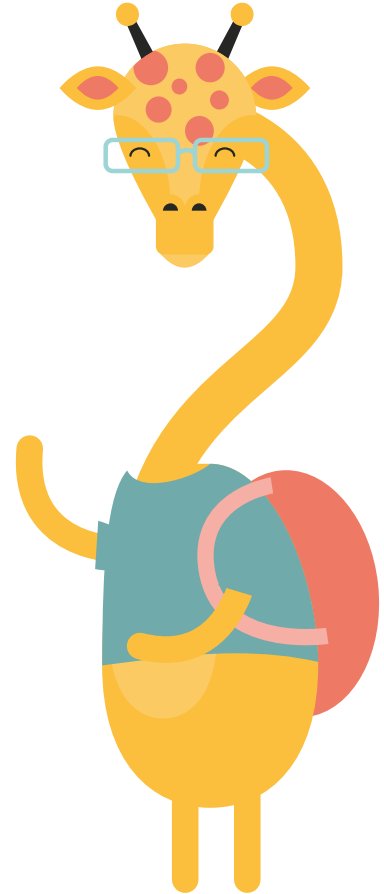
- Ungkapan, “orang-orang yang lemah dalam pemahaman” telah ditafsirkan oleh para ahli seperti Ibn Abbas.
- Dasar penentuan batas usia naik dari tahap ini pada usia tujuh (7) tahun adalah Hadis di mana Nabi (SAW) memerintahkan bahwa anak-anak pada usia tujuh tahun harus diperintahkan untuk sholat.
- Hadits ini menunjukkan bahwa dengan memasuki usia 7 tahun, anak telah menyelesaikan satu tahap pertumbuhan mentalnya dan karena itu pindah ke tahap lain.

Tahap 3 (Usia 7-10 tahun)

Periode penegasan/ masa kecil

- Dalam Hadits, Nabi (SAW) mengatakan anak-anak harus dicambuk karena meninggalkan shalat pada usia sepuluh tahun.
- Hadits ini benar-benar menunjukkan periode perkembangan mental yang sepenuhnya eksklusif.
- Ini menyiratkan bahwa pada usia tujuh tahun anak mulai memahami apa yang pantas dilakukan dan pada usia 10 tahun kemampuan untuk membedakan telah memperoleh kualitas yang signifikan

“Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan salat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukulah mereka (jika meninggalkannya) saat usia sepuluh tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka.” (HR Abu Daud)



Tahap 4 (Usia 10-15 tahun)

Periode remaja awal

- Ini adalah periode di mana perkembangan kognitif individu mulai menganggap tren formal. Dasar pemikiran abstrak mulai diletakkan di sini.
- Dalam periode ini individu masih tetap berada dalam domain mentalitas masa kanak-kanak → Tingkat perkembangan intelektualnya belum memiliki status kedewasaan.
- Itulah sebabnya dalam pengertian Islam; individu pada tahap ini belum menjadi mukallaf (mayoritas orang yang bisa bertanggung jawab atas semua tindakannya).



“Pena (untuk catatan dosa) ditangguhkan (dari mencatat dosa) terhadap anak kecil sampai ia mencapai kedewasaan, gila sampai ia mendapatkan kembali kewarasan; dan tidur sampai dia bangun.”

Tahap 5 (Usia 15-40 tahun)

Zaman pubertas – zaman penuh



- Usia pubertas adalah titik balik dalam perkembangan fisik dan kognitif anak.
- Disebut juga dengan fase baligh ditandai dengan haid/mimpi.
- Individu diasumsikan telah mencapai status perkembangan kognitif dewasa sejak usia pubertas. Oleh karena itu, disebut juga dengan fase 'aqil (kondisi intelektual puncak untuk membedakan benar dan buruk).
- Individu sekarang bertanggung jawab (taklif) atas semua tindakan dan perbuatannya. Itu sebabnya jika dia melakukan dosa, sekarang akan dicatat.

“Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya.” (Surah An Nisa: 6)



Tahap 7 (Usia 40-60 tahun)

Periode keteguhan dalam kognitif

- Meskipun penurunan fungsi kognitif diasumsikan biasanya mulai terjadi setelah 40 tahun, beberapa ahli menyebut tahap ini sebagai Sinnul-Tawaqquf, yang berarti suatu tahap di mana tidak ada perkembangan progresif lebih lanjut dari fungsi mental yang dapat dikenali atau penurunan itu sendiri.
- Dapat disebut fase kearifan/kebijaksanaan dimana seseorang telah memiliki tingkat kesadaran dan kecerdasan emosional, moral, spirituality, dan agama secara mendalam.
- Disebut juga dengan fase auliya' wa anbiya' , yaitu fase dimana perilaku manusia dituntut seperti perilaku yang diperankan oleh Nabi

Dan mereka berteriak di dalam neraka itu : "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan." Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun